

ANALISIS PENGARUH *FRAUD DIAMOND* DAN *GONE THEORY* TERHADAP *ACADEMIC FRAUD*

(Studi Kasus Terhadap Mahasiswa Program Studi Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta Di Malang)

Naimatul Hasanah, dan Nur Diana

Universitas Islam Malang

Email: nayma.faza@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out whether diamond fraud consisting of pressure, opportunity, rationalization, ability, and GONE theory consisting of greed, opportunity, requirement, and ability simultaneously affect academic fraud. The type of research used is quantitative research with a sample of students Strata one Accounting Study Program in Malang. This study has found that fraud diamond (pressure, opportunity, rationalization, ability) and GONE theory simultaneously and Partially have a significant positive effect on academic fraud. From the results of this study can be considered for educators to pay more attention to the ethics of students for example by holding courses related to ethics, because ethics is a very important part for students either while still in college or in the world of work and set strict rules to avoid the occurrence of academic fraud.

Keywords: *academic cheating, pressure, opportunity, rationalization, ability, greed, need, disclosure.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah *fraud diamond* yang terdiri dari tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan *GONE theory* yang terdiri dari keserakahan, kesempatan, kebutuhan, dan kemampuan secara simultan berpengaruh terhadap *academic fraud*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan sampel mahasiswa Strata satu. Program Studi Akuntansi di Malang. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa *fraud diamond* (tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan) dan *GONE theory* (keserakahan, kesempatan, kebutuhan dan pengungkapan) secara simultan dan secara parsial atau bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik.

Dari hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi pendidik untuk lebih memerhatikan etika mahasiswa misalnya dengan mengadakan mata kuliah terkait etika, karena etika merupakan bagian yang sangat penting bagi mahasiswa baik saat masih di bangku kuliah ataupun dalam dunia kerja dan menetapkan aturan-aturan yang ketat untuk menghindari terjadinya *fraud academic*.

Kata kunci: kecurangan akademik, tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, keserakahan, kebutuhan, pengungkapan.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting guna mempertahankan sumber daya manusia yang merupakan elemen yang terpenting di setiap aspek kehidupan. Sayangnya dalam dunia pendidikan dewasa ini banyak terjadi fenomena *fraud academic* yang merupakan suatu hal yang marak terjadi dikalangan pelajar. *fraud* merupakan bagaimana cara yang digunakan untuk memperoleh keuntungan dari orang tertentu dengan cara yang salah.

Dalam sebuah survei di perguruan tinggi di Inggris raya ditemukan kecurangan memanfaatkan teknologi memang tengah mengalami peningkatan sebesar 42 persen antara tahun 2012 hingga tahun 2016 di berbagai perguruan tinggi di Inggris Raya. Generasi muda yang menganggap *fraud academic* adalah hal yang wajar dalam bangku pendidikan, maka saat terjun ke dunia kerja orang tersebut akan menganggap *fraud* yang terjadi adalah hal yang sudah biasa. Sehingga ketika ada kesempatan untuk melakukan *fraud* akan cenderung dilakukan. Terdapat tiga unsur (*The Fraud Triangle*) yang melatar belakangi tindakan *fraud* diantaranya *preasure*, *opportunity* dan *rationalization*. Kesempatan dimiliki seseorang belum tentu dapat dimanfaatkan tanpa adanya kemampuan untuk melakukan *fraud*. Keempat unsur tersebut dinamakan *fraud diamond*.

Selain *fraud diamond*, *GONE theory* juga merupakan unsur-unsur yang menyebabkan terjadinya *fraud*. *GONE theory* memiliki empat unsur diantaranya keserakahan atau *Greed* yaitu ada kaitannya dengan ketamakan yang terdapat pada diri seseorang. Kesempatan atau *opportunities* yaitu kaitannya dengan situasi yang terjadi pada institusi atau masyarakat yang serupa, sehingga kesempatan terbuka untuk melakukan tindakan *fraud*. Kebutuhan atau *needs* yaitu unsur-unsur yang menjadi penunjang individu untuk kehidupan yang wajar. Pengungkapan atau *exposure* yaitu perbuatan maupun konsekuensi yang mungkin dihadapi apabila pelaku terbukti melakukan *fraud*.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti menyajikan konsep *fraud diamond* dan *GONE theory* yang kaitannya dengan *academic fraud* (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Program Strata Satu di Malang Raya).

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut: Apakah dimensi *fraud diamond* dan *GONE theory* berpengaruh terhadap tindakan *academic fraud* ?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

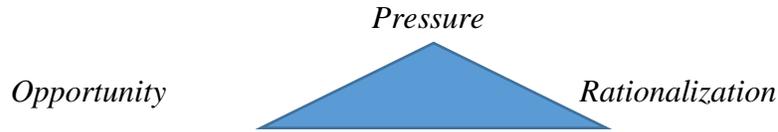
tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh *fraud diamond* (tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan) dan *GONE theory* (keserakahan, kebutuhan, pengungkapan) terhadap *academic fraud*.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

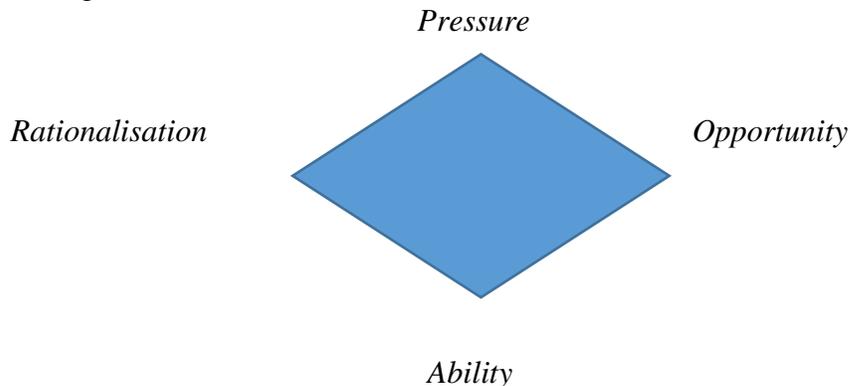
A. *Fraud Diamond*

Sebelum menjelaskan *fraud diamond* yang pertama yang harus di jelaskan adalah *fraud triangle*. Cressey (1950) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa *Fraud triangle* adalah teori yang menjelaskan tentang alasan seseorang melakukan

fraud atau kecurangan. Selain itu ada tiga faktor yang mendukung seseorang melakukan *fraud* yaitu *pressure* (dorongan), *opportunity* (kesempatan), dan *rationalization* (rasionalisasi) sebagaimana gambar berikut:



Wolfe dan Hermanson (2004) dalam tulisannya berpendapat bahwa selain dari tiga faktor (*fraud triangle*) yang mempengaruhi tindakan kecurangan diantaranya adalah tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kecurangan tidak mungkin terjadi kecuali ada faktor keempat yaitu kemampuan. Dengan kata lain, *fraud diamond* adalah teori yang menjelaskan tentang alasan seseorang melakukan *fraud* atau kecurangan, akan tetapi dalam teori ini di kemukakan dimensi *fraud* yang keempat yaitu *capability* untuk melengkapi penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Cressey dan mengganti namanya dari *fraud triangle* menjadi *fraud diamond theory*. *Fraud diamond* terdiri dari empat faktor yang mendukung seseorang melakukan kecurangan yaitu: *pressure*, *opportunity*, *rationalization* dan *capability* sebagaimana gambar berikut:



Tekanan / *Pressure* merupakan hal yang melatar belakangi terjadinya *fraud* karena pelaku tidak mampu untuk mendapatkan yang diinginkan (Albrecht & Dkk, 2012).

H₁: Tekanan berpengaruh signifikan terhadap *academic fraud*

Kesempatan / *Opportunity* adalah kondisi lemahnya system pengendalian yang dimanfaatkan untuk melakukan *fraud* (Gagola, 2008). Indikator tekanan yang di paparkan dalam kuesioner mengadopsi dari instrumen yang digunakan (Zaini,2015).

H₂: Kesempatan berpengaruh signifikan terhadap *academic fraud*

Rasionalisasi / *Rationalization* saat dimana seseorang mulai mempertimbangkan tindakan *fraud* dengan cara mencari alasan untuk membenaran tindakan tersebut. (Zaini, 2015).

H₃: Rasionalisasi berpengaruh signifikan terhadap *academic fraud*

Kemampuan / *Capability* (Wolfe & Hermanson, 2004) menuturkan bahwa pelaku kecurangan yang tidak memiliki kemampuan untuk melakukan *fraud* maka hanya ada kemungkinan kecil *fraud* akan terjadi.

H₄: Kesempatan berpengaruh signifikan terhadap *academic fraud*

B. *GONE Theory*

Keserakahan / *Greed* adalah sifat tamak dan tidak pernah merasa puas dengan apa yang sudah dimiliki. Keserakahan merupakan perilaku serakah yang secara potensial ada di dalam diri setiap manusia. Dalam penelitian ini variabel keserakahan berpengaruh secara positif signifikan terhadap kecurangan akademik Zaini (2015)

H₅: Keserakahan berpengaruh signifikan terhadap *academic fraud*

Kebutuhan / *Need* merupakan hal-hal yang menjadi kebutuhan seseorang untuk kehidupannya. kebutuhan berpengaruh secara positif signifikan terhadap kecurangan akademik.

H₆: Kebutuhan berpengaruh signifikan terhadap *academic fraud*

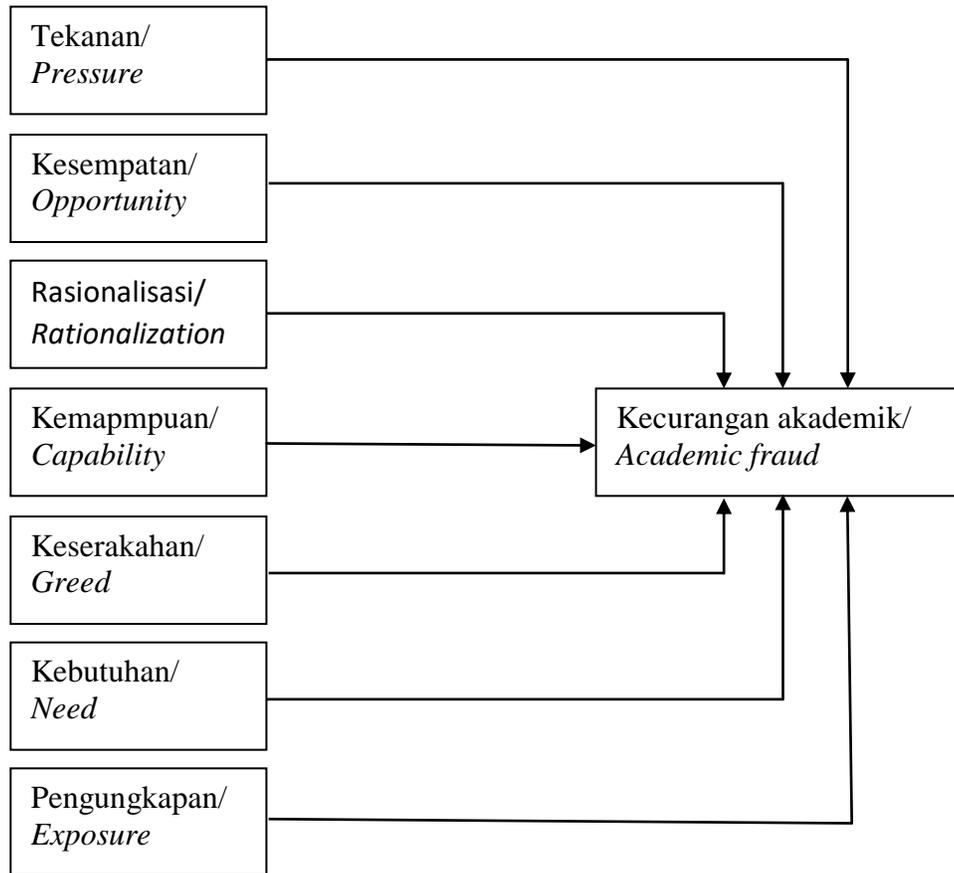
Pengungkapan / *Exposure* merupakan tindak lanjut pelaku *fraud* ketika pelaku sudah terbukti bersalah. Dalam penelitian ini variabel

H₇: Pengungkapan berpengaruh signifikan terhadap *academic fraud*

C. Kecurangan akademik *academic fraud*

kecurangan akademik atau *academic fraud* yang merupakan tindakan tidak jujur yang tergolong dalam kecurangan yang terjadi pada dunia pendidikan termasuk perguruan tinggi. Dalam penelitian ini variabel pengungkapan berpengaruh secara positif signifikan terhadap kecurangan akademik

Kerangka Konseptual



Pada kerangka konseptual terdapat 7 (tujuh) variabel independen yaitu: Tekanan (X1), kesempatan (X2), rasionalisasi (X3), kemampuan (X4), keserakahan (X5), kebutuhan (X6), pengungkapan (X7), dan variabel dependen yaitu kecurangan akademik (Y)

METODELOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Berdasarkan tujuan studi penelitian ini tergolong penelitian korelasional (Indriantoro & Supomo, 1999, p. 12). Penelitian ini lebih terfokus pada penggunaan kuesioner. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada Perguruan Tinggi Swasta dan Perguruan Tinggi Negeri di Malang.

Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan November 2017 sampai dengan Januari 2018.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan semua unsur yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang bisa digunakan untuk menarik kesimpulan. (Sanusi, 2011, p. 87) Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Strata satu (1) tahun angkatan 2014 Perguruan Tinggi Swasta (PTS) dan Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Malang.

Sampel dipilih dari populasi yang sudah ada, penelitian ini menggunakan *purposive sampling method* yang merupakan cara pengambilan sampel dengan pertimbangan. (Sanusi, 2011, p. 95) Adapun kriteria Perguruan Tinggi sebagai sampel adalah:

1. Perguruan Tinggi yang berdomisili di Malang.
2. Perguruan Tinggi yang memiliki program strata satu (S1) akuntansi.
3. Perguruan tinggi program strata satu (S1) akuntansi yang memiliki mata kuliah Audit II.

Mengacu pada hal tersebut di atas, teknis pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling Methode*, yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu (Sanusi, 2014:95) dengan kriteria responden sebagai berikut:

1. Mahasiswa aktif jurusan akuntansi strata satu (1) PTN dan PTS di Malang.
2. Telah menempuh mata kuliah Audit II. Hal ini didasarkan bahwa mahasiswa tersebut sudah cukup memahami tentang kecurangan atau *fraud*.
3. Minimal telah menempuh 110 SKS.
4. Minimal telah menempuh 6 semester.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Sampel dan Responden Penelitian

Distribusi dan Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Prosentase
Kuesioner yang di sebarakan	200	100%
Kuesioner yang tidak kembali	28	14%
Kuesioner yang tidak memenuhi kriteria	33	16,5%
Kuesioner yang kembali dan dianalisis	139	69,5%

Sumber: Data diolah melalui SPSS 16, 2017

Data Responden Berdasarkan Perguruan Tinggi

Perguruan Tinggi	Jumlah	Prosentase
PTN	69	49,6%
PTS	70	50,4%
TOTAL	139	100%

Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	jumlah Responden	Prosentase
Pria	47	33,8%
Wanita	92	66,2%
Total	139	100%

Data Responden Berdasarkan Semester

Semester	Jumlah Responden	Prosentase
7	139	100%

Data Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah Responden	Prosentase
20	20	14,4%
21	72	51,8%
22	42	30,2%
23	5	3,6%
Total	139	100%

PEMBAHASAN
Analisis Deskriptif

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.454	.507		2.866	.005		
Tekanan	.074	.070	.194	1.050	.296	.203	4.919
Kesempatan	.058	.074	.190	.775	.440	.116	8.655
Rasionalisasi	-.036	.034	-.182	-1.052	.295	.232	4.314
Kemampuan	-.026	.057	-.101	-.459	.647	.144	6.958
Keserakahan	.061	.041	.244	1.487	.139	.259	3.856
Kebutuhan	-.032	.051	-.133	-.626	.532	.155	6.456
Pengungkapan	-.072	.039	-.397	-1.829	.070	.148	6.755

Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-11.398	.784		-14.532	.000		
	Tekanan	.294	.108	.106	2.716	.008	.203	4.919
	kesempatan	.534	.115	.241	4.645	.000	.116	8.655
	rasionalisasi	.185	.053	.129	3.519	.001	.232	4.314
	kemampuan	.288	.089	.151	3.245	.001	.144	6.958
	keserakahan	.226	.063	.124	3.578	.000	.259	3.856
	Kebutuhan	.229	.079	.131	2.916	.004	.155	6.456
	Pengungkapan	.229	.061	.173	3.762	.000	.148	6.755

Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan uji F diperoleh F^{hitung} sebesar 440,117 dengan tingkat signifikansi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7191.145	7	1027.306	440.117	.000 ^a
	Residual	305.776	131	2.334		
	Total	7496.921	138			

0,000 dibawah $\alpha = 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi dapat dipakai untuk memprediksi pengaruh tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, keserakahan, kebutuhan, pengungkapan terhadap akademik *fraud*. Dengan demikian secara simultan tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan,

keserakahan, kebutuhan, pengungkapan berpengaruh signifikan terhadap akademik fraud.

Uji R² (Koefisien Determinasi)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.979 ^a	.959	.957	1.52780	1.927

Adj R Square yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mencari derajat keeratan antara variabel independen yang terdiri dari tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, keserakahan, kebutuhan, pengungkapan dengan variabel dependen kecurangan akademik diperoleh nilai *adj R square* sebesar 0,957 atau setara dengan 95,7% variabel dependen yaitu yang berpengaruh terhadap kecurangan akademik, dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri dari tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, keserakahan, kebutuhan, pengungkapan. Sedangkan sisanya 4,3% disebabkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Uji Parsial (Uji T)

1. tekanan berpengaruh secara positif signifikan terhadap kecurangan akademik. Artinya karena waktu yang sedikit saat menegrjakan ujian, mahasiswa kurang memahami materi, ekonomi orang tua yang mendukung, dan soal yang ujian yang terlalu sulit yang diberikan pada mahasiswa akan mendorong tindakan *fraud*.
2. kesempatan berpengaruh secara positif signifikan terhadap kecurangan akademik. Artinya apabila pengawas ujian lengah, tempat duduk saat ujian bisa memilih sendiri, karena bisa kerja sama dengan teman, dan yang mengawasi bukan dosen pengajar mata kuliah yang di ujikan sehingga kesempatan terbuka lebar maka mahasiswa akan merasa bebas untuk melakukan kecurangan akademik.
3. rasionalisasi berpengaruh secara positif signifikan terhadap kecurangan akademik. Artinya ketika mahasiswa tidak merasa bersalah saat menyontek,

dan menganggap *fraud* adalah hal biasa maka akan berimplikasi pada perilaku *fraud academic*.

4. kemampuan berpengaruh secara positif signifikan terhadap kecurangan akademik. Artinya ketika mahasiswa merasa mampu bertindak *fraud* dengan mengecoh pengawas sehingga hal tersebut sudah menjadi kebiasaan maka dapat memicu terjadinya kecurangan.
5. keserakahan berpengaruh secara positif signifikan terhadap kecurangan akademik. Artinya jika mahasiswa tidak puas dengan IPK yang tinggi, tidak mau sharing pengetahuan, tidak mau bersaing, dan tidak mau membagikan informasi tentang beasiswa akan mendorong terjadinya kecurangan akademik, karena mahasiswa yang memiliki nilai ≥ 3 masih belum puas dengan apa yang sudah di dapatkan.
6. kebutuhan berpengaruh secara positif signifikan terhadap kecurangan akademik. Artinya jika mahasiswa ingin memperoleh nilai bagus, ingin lulus tepat waktu, menyontek untuk memperoleh nilai TOEFL yang tinggi sebagai syarat kelulusan maka akan mendorong terjadinya kecurangan akademik.
7. pengungkapan berpengaruh secara positif signifikan terhadap kecurangan akademik. Artinya jika jika tidak adanya tindakan tegas dari pengawas meskipun terbukti membuka catatan kecil, membuka HP, menitip absen maka mahasiswa akan merasa bebas melakukan *fraud*.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Berdasarkan pengujian secara simultan atau bersama-sama dapat diketahui bahwa variabel tekanan (X1), kesempatan (X2), rasionalisasi (X3), kemampuan (X4), keserakahan (X5), kebutuhan (X6), pengungkapan (X7) berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik (Y).
2. Berdasarkan pengujian secara parsial maka diketahui variabel tekanan (X1), kesempatan (X2), rasionalisasi (X3), kemampuan (X4), keserakahan (X5), kebutuhan (X6), pengungkapan (X7) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik (Y).

Keterbatasan Penelitian

1. Peneliti hanya mengambil sampel penelitian terbatas pada mahasiswa akuntansi strata satu (S1) saja dari empat universitas di Malang sehingga tidak

bisa mewakili kecurangan akademik yang terjadi pada mahasiswa akuntansi strata dua (S2) dan strata tiga (S3) di universitas lain di Malang.

2. Lokasi penelitian hanya dilakukan di empat perguruan tinggi di Malang, yaitu Universitas Islam Malang, Universitas Widyagama, Universitas Negeri Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
3. sampel yang di ambil hanya mahasiswa akuntansi angkatan 2014 saja.

Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya sampel penelitian diharapkan dapat diperluas dengan mahasiswa akuntansi strata dua (S2) dan mahasiswa akuntansi strata tiga (S3).
2. Dapat memperluas lokasi penelitian di perguruan tinggi negeri (PTN) dan perguruan tinggi swasta (PTS) yang memiliki program studi akuntansi di Malang atau di Jawa Timur
3. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk tidak hanya menguji sampel penelitian yang angkata 2014 saja tapi untuk beberapa angkatan yang lain.

Daftar Pustaka

- Albrecht, W., & Dkk. (2012). Fraud Examination. In *Cengage Learning*. South-Western.
- Gagola. (2008). Cheating On Test: How to Do It, Detect It, and Prevent It. *New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates Inc. Publisher.*
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (1999). Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan
- Sanusi, A. (2011). Metodologi Penelitian Bisnis. Jakarta: Salemba Empat.
- Wolfe, D., & Hermanson, D. (2004). The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud. *CPA Journal*, 74.12: 38-42.
- Zaini, M. (2015). Analisis Pengaruh Fraud Diamond dan GONE Theory Terhadap Academic Fraud. *jurnal akuntansi*, 9.